



**IMPLEMENTASI PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN (POP)
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 2 MODEL MEDAN**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

INTAN KHAIRIYYAH

NIM. 33.15.4.175

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**IMPLEMENTASI PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN (POP)
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 2 MODEL MEDAN**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

INTAN KHAIRIYYAH

NIM. 33.15.4.175

Pembimbing I

Pembimbing II

Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi

NIP. 197509032005012004

Dr. Usiono, MA

NIP: 196804221996031002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN (POP) BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 2 MODEL MEDAN” yang disusun oleh **INTAN KHAIRIYYAH** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

14 Agustus 2019 M
13 Dzulhijjah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004

2. Dr. Usiono, MA
NIP. : 19680422 199603 1 002

3. Irwan S, MA
NIP. 19740527 199803 1 002

4. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



ABSTRAK

Nama : **Intan Khairiyah**
Nim : 33.15.4.175
Fakultas/Jurusan : FITK/Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi
Pembimbing II : Dr. Usiono, MA

Kata Kunci : Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. 2) Kesulitan apa saja yang dialami guru BK dalam mengimplementasikan layanan BK yang sesuai dengan POP BK. 3) Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersikap deskriptif. Adapun Informan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta study dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yaitu : reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa Implementasi POP BK di MAN 2 Model Medan sudah terlaksanakan walaupun belum secara maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal.

Mengetahui :
Pembimbing I

Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi
NIP. 197509032005012004

Nomor : Istimewah
Lampiran :-
Perihal : Skripsi

Medan, 06 Agustus 2019

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Intan Khairiyyah
Nim : 33.15.4.175
Fakultas/Jurusan : FITK/ Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan
(POP) Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model
Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi

NIP. 19750903 200501 2 004

Dr. Usiono, MA

NIP: 19680422 199603 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Intan Khairiyyah**
NIM : **33.15.4.175**
Fakultas/Jurusan : **FITK/ Bimbingan Dan Konseling Islam**
Judul Skripsi : **Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan
(POP) Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model
Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah plagiat/jiplakan. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan ini tidak benar.

Medan, 06 Agustus 2019

Penulis

Intan Khairiyyah
NIM: 33.15.4.175

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Intan Khairiyyah

NIM : 33.15.4.175

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ BKI

Tempat/Tgl Lahir : Tinjowan, 29 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Domisili : Jl. Pendidikan 1/Jl. Raharjo Perumahan Griya
Raharja Sei Rotan, Percut Sei Tuan

Nama Orang Tua

Ayah : Edy Herianto

Tempat/Tgl Lahir : Tinjowan, 05 Oktober 1963

Ibu : Sugiati

Tempat/Tgl Lahir : Tinjowan, 08 Oktober 1963

II. Jenjang Pendidikan

1. TK Ria Sari
2. MIS Nurul Hikmah
3. SMP Swasta Yappendak
4. MAN 2 Model Medan
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik, dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan karena mengalami berbagai hambatan serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul **“Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Medan”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Tercinta Edy Herianto dan Ibunda Tercinta Sugiati, yang telah banyak berjuang dan berkorban mendidik dan menjadikanku orang yang berpendidikan,

memberikan motivasi tentang begitu berartinya kerja keras tanpa kenal rasa keluh kesah, memberikan perhatian, mendoakan, mendukung moral ataupun material selama ini dan memberikan semangat yang begitu berarti selama penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III.
4. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Ibu Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Usiono, MA selaku dosen pembimbing skripsi II, yang sangat banyak memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi, memberikan banyak masukan, perbaikan-perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Staf Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu memberikan informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi perkuliahan sampai selesai, dan para Dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan ilmunya serta mendidik penulis.
7. Bapak Irwansyah, MA selaku Kepala MAN 2 Model Medan, beserta Wakil Kepala Madrasah, Sekretaris, Tata Usaha dan kepada seluruh

Dewan Guru terkhusus guru bimbingan dan konseling dan Siswa-siswi MAN 2 Model Medan yang telah bersusah payah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan data yang penulis perlukan selama melakukan penelitian, Semoga Allah SWT membalas jasa mereka.

8. Teruntuk Abangda tercinta saya Khairul Amri, Khairil Syah, Khairuddin, dan adik tersayang Yasri Hidayat dan Sepupu terkece Dani Kumala, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta motivasi, kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan, sehingga sangat memotivasi penulis dalam mencapai gelar sarjana pendidikan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Bapak Ananda Pohan yang telah memberikan saya dukungan dari awal pengajuan skripsi hingga sampai pada tahap sekarang ini yang tidak akan pernah saya lupakan.
10. Terimakasih kepada Keluarga Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2015, Kelas BKI-1 UIN SU, serta keluarga Kos Bayangkara Uly, Riska, Ade, Mahrita, dan Yuni sahabat seperjuangan dan setiap semoga kita menjadi sahabat dunia dan akhirat.
11. Terimakasih kepada Ferdy Aiyubi Ansyar yang selalu memberikan penulis motivasi dan nasehat agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan
12. Terimakasih kepada Nur azizah Syafuro teman suka duka seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas semua dukungan, semangat, serta

kerja samanya dan dorongan dari awal perkuliahan hingga sekarang dalam membantu penulis dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Amin Yaa Rabbal ,,Alamin.

Wassalamua " laikum Wr.Wb.

Medan, 06 Agustus 2019

Penulis

Intan Khairiyah

NIM. 33.15.4.175

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT ISTIMEWAH.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK	7
1. Pengertian POP BK	7
2. Tujuan dan Faktor pendukung Pelaksanaan POP BK	9
3. Membangun Profesionalisme Guru BK Melalui POP BK	11
4. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Melalui POP BK.....	13
B. Implementasi Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling	17
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	18
2. Metode dalam Pendekatan Bimbingan Konseling	19

3. Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah	22
4. Sasaran Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah.....	23
5. Asas-asas Bimbingan Konseling	24
6. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK.....	29
7. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK.....	33
8. Sasaran dan Prasarana Layanan Bimbingan dan Konseling.....	35
C. Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Metode	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Prosedur Pengumpulan Data	39
D. Analisis Data	40
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABLE

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan	46
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Pendidik MAN 2 Model Medan	46
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan	52
Tabel 4.4 Daftar Nama Tenaga Kependidikan MAN 2 Model Medan	52
Tabel 4.5 Daftar Nama Konselor Sekolah MAN 2 Model Medan	54
Tabel 4.6 Uraian Data Peserta Didik	55
Tabel 4.7 Rekapitulasi Peserta Didik Tahun Pembelajaran	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) yang telah diterbitkan melalui Dirjen GTK Sekolah tahun 2016 telah disosialisasikan di kabupaten/kota di seluruh Indonesia diharapkan seluruh guru BK dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada POP BK yang telah disosialisasikan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjadi dasar penyusunan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SD, SMP, SMA/MA dan SMK (POP BK di SD, SMP, SMA/MA dan SMK). Namun pada kenyataannya guru BK ada yang belum begitu memahami dan mengerti dalam menyelenggarakan BK dimadrasah karena dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihannya belum sepenuhnya merata. Hal ini di buktikan pada kegiatan bimbingan konseling guru BK hanya memberikan apa yang mereka ketahui saja.

Setiap tahun ajaran baru diharapkan guru BK harus sudah siap dengan administrasi yang baru, program tahunan, program semester dan persiapan layanan klasikal dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang sesuai dengan panduan yang telah diterbitkan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK). Hal ini dibuktikan keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah kini semakin jelas dibanding tahun-tahun sebelumnya ini terbukti dengan adanya perhatian khusus dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen

GTK) yang telah menerbitkan Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Pedoman BK-PDPM) dan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) pada akhir tahun 2016. Kedua Pedoman dan Panduan tersebut merupakan implikasi dari diterbitkannya Permendikbud Nomor 111 tahun 2014. Namun pada kenyataannya dalam melaksanakan panduan program BK disekolah masih belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dibuktikan oleh beberapa kendala dari survei pendahuluan ada beberapa jenis layanan yang tidak berjalan disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana untuk melaksanakan layanan BK masih belum memadai.

Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di sekolah/madrasah pada jenjang ini guru bimbingan konseling/konselor dituntut mampu menjalankan pekerjaan sesuai bidangnya guna membangun profesionalisme guru BK seperti yang dipersyaratkan. Hal ini dibuktikan dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 bahwa Guru BK/Konselor harus menguasai kompetensi profesional antara lain:

- 1)Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.
- 2)Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling.
- 3)Merancang program Bimbingan dan Konseling.
- 4) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif.
- 5) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling.
- 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
- 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Namun kenyataannya POP BK belum terlaksana dengan baik dan merata disetiap sekolah karena tidak semua sekolah/madrasah telah melaksanakan bimbingan dan konseling yang sesuai

dengan POP BK. Hal ini di buktikan karena kurangnya motivasi pengembangan profesionalisme dari guru BK itu sendiri, artinya kurang ada kemauan untuk belajar memperbaiki kinerja dan peningkatan kemampuan.

Tujuan pendidikan yaitu membuat setiap manusia menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik dan lebih intelektual sehingga manusia dapat menjadi sosok individu yang mandiri sekaligus sebagai makhluk sosial yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, penyelenggaraan pendidikan ini juga harus disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan masyarakat. Setelah adanya POP BK maka setiap kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah harus sesuai panduan yang ada sekarang , tidak seperti sebelumnya. Kini saatnya guru BK menunjukkan sikap profesionalnya mempelajari, memahami dan mempraktikkan sesuai dengan panduan yang ada.

Perlunya POP BK dalam bimbingan konseling agar agar siswa dapat lebih terarah guna mencapai tugas-tugas perkembangannya meliputi aspek aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, moral dan spiritual. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi. Hal ini dibuktikan dalam pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005 yang mengamanatkan guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D-4/S-1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi professional, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tapi kenyataannya hanya sebagian guru bimbingan konseling yang bisa dikategorikan professional, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan dan mampu berkomunikasi serta bergaul secara efektif dengan siswa. Hal ini dibuktikan masih dijumpai guru bimbingan

konseling yang sangat galak tidak bersahabat dengan para peserta didik bahkan sampai dicap polisi sekolah oleh mereka sehingga kurangnya komunikasi guru bimbingan konseling kepada peserta didik.

Dalam hal ini saya selaku penulis telah melakukan penjajakan (*grand tour*) ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan. Terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, diantaranya layanan yang diberikan bersifat insidental dan lebih banyak berfungsi dalam pengentasan masalah (kuratif) yakni guru pembimbing lebih aktif ketika terjadi permasalahan atau kesulitan pada siswa; kurangnya kreativitas guru pembimbing dalam memberikan variasi bentuk layanan sebagai pengganti kurangnya tatap muka dengan siswa, misalnya papan bimbingan atau *leaflet*, sarana dan prasarana ruang bimbingan dan konseling yang masih dianggap kurang mendukung dan masalah waktu, tidak adanya jam masuk ke kelas sehingga bimbingan klasikal sangat jarang terlaksana. Seharusnya kegiatan layanan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas, namun kenyataannya waktu yang disediakan sekolah tidak ada sehingga guru BK mencari jam sendiri dan bahkan guru BK masuk hanya mengisi kelas karena guru mata pelajaran tidak hadir.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu kunci bagi siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahannya. Konsep BK itu sendiri adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya secara mandiri agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pemberian bantuan tersebut dilakukan melalui beberapa program yang disusun dan dilaksanakan oleh

guru bimbingan konseling mulai dari program tahunan, semester sampai harian. Beberapa layanan bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten/pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, konseling perorangan, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Program-program inilah yang telah dibuatkan oleh para guru BK di MAN 2 Model Medan. Hal ini dilakukan oleh para guru BK agar permasalahan yang dihadapi siswa dapat tersolusikan baik itu permasalahan sosial, pribadi dan khususnya permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi para siswa..

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masih banyak siswa yang merasakan beberapa program yang telah dibuat oleh guru BK di sekolah/madrasah tersebut dalam penerapannya masih kurang khususnya yang dirasakan oleh siswa yang sedang menghadapi masalah. Untuk itu peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaannya di dalam bimbingan dan konseling tersebut dengan judul skripsi: **“IMPLEMENTASI PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN (POP) BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 2 MODEL MEDAN”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat ada beberapa masalah yang teridentifikasi, maka diperlukan fokus penelitian yang ingin dibahas agar lebih jelas. Adapun fokus penelitian yang dilakukan di sekolah pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dengan mengacu pada Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
2. Kesulitan apa saja yang dialami guru BK dalam mengimplementasikan layanan BK yang sesuai dengan POP BK.
3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

D. Tujuan Penelitian

Dalam kaitanya dengan penyelenggaraan bimbingan dan konseling, maka tujuan penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP).
2. Untuk mengetahui problema yang dialami guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang bimbingan dan konseling untuk bekal dikemudian hari sebagai tenaga pengajar yang peduli terhadap kebutuhan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Untuk menambah sumber bacaan tentang bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Untuk menambah sumber pengetahuan tentang masalah-masalah yang sering dihadapi dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK

1. Pengertian Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK

Panduan ialah sejenis *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berarti suatu dokumen berisi prosedur kerja yang harus dilakukan secara kronologis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan tujuan agar memperoleh hasil kerja paling efektif. Sedangkan dalam arti juknis yaitu petunjuk teknis untuk memberikan panduan kepada Kepala Satuan Pendidikan, guru, pengawas, tenaga kependidikan, pamong belajar, komite sekolah, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota, dan mitra dalam melaksanakan program pada penyelenggaraan pendidikan di Satuan Pendidikan.

Dari uraian diatas Pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP) menurut Tjipto Atmoko adalah suatu pedoman atau acuan untuk melakukan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah maupun non-pemerintah, usaha maupun non-usaha, berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.¹

Penyelenggaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, Secara sederhana penyelenggaraan bisa diartikan penerapan. Seperti yang dikemukakan *Majone dan Wildavsky* mengemukakan penyelenggaraan sebagai evaluasi. *Browne dan*

¹ Maxmanroe, "Pengertian SOP: Arti, Tujuan, Fungsi, Manfaat, dan Prinsip SOP", diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-sop.html>, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 12.00 Wib.

Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata penyelenggaraan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penyelenggaraan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bawah Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK merupakan serangkaian tahapan-tahapan kegiatan yang di lakukan guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling agar terarah dan berjalan secara efektif dan diharapkan mampu mendorong guru BK untuk lebih maju dengan cara membaca, memahami dan mempraktikkan seluruh isi panduan yang ada, sehingga beimbab kepada terlayannya peserta didik secara profesional pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan.

Keberadaan bimbingan dan konseling kini semakin jelas dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah sampai sekarang menggunakan payung hukum yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dengan berpedoman pada Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) dan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

² Nurdin Usman, (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, hal. 70.

Dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan bimbingan konseling dan kehidupan manusia memang cukup menarik. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan.

Seperti terungkap dalam ayat Al- Ashr ayat 1-3, antara lain sebagai berikut ini :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “ Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.³

Dalam tafsir Al-Karimir Rahman Syaikh As Sa“ di *rahimahullah* menjelaskan, “ Dua hal yang pertama (iman dan amal sholeh) untuk menyempurnakan diri manusia. Sedangkan dua hal berikutnya untuk menyempurnakan orang lain. Seorang manusia menggapai kesempurnaan jika melakukan empat hal ini. Itulah manusia yang dapat selamat dari kerugian dan mendapatkan keberuntungan yang besar.⁴

2. Tujuan dan Faktor pendukung Pelaksanaan POP BK

a. Tujuan Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK

Panduan ini bertujuan untuk memberi arah penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas. Diantara yaitu :

³ Departemen Agama RI, (2010), *Mushaf Muslimah Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita*, Bandung , hal. 601.

⁴ Syaikh, Abdurrahman bin Nashir As Sa”, (1432) *Taisir Al Karimir Rahman fii Tafsir Kalamil Mannan*, Muassasah Ar Risalah, cetakan pertama.

- 1) Memandu guru BK dalam memfasilitasi dan memperhatikan ragam kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Memfasilitasi guru BK dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan tindak lanjut layanan BK.
- 3) Memberi acuan guru BK dalam mengembangkan program layanan BK secara utuh dan optimal.
- 4) Memfasilitasi guru BK dalam menyelenggarakan BK.
- 5) Memberi acuan bagi pemangku kepentingan penyelenggaraan BK pada satuan pendidikan

b. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Di dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah agar dapat berjalan seperti yang diharapkan perlu didukung oleh adanya personil yang terlibat.

- 1) Guru BK/Konselor menyelenggarakan kegiatan BK berdasarkan pedoman dan panduan BK.
- 2) Kepala Dinas Pendidikan memberikan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan BK di sekolah.
- 3) Kepala Sekolah mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Pengawas Pendidikan mensupervisi dan membina penyelenggaraan BK sebagai bagian dari program pendidikan di sekolah.

- 5) Lembaga pendidikan yang menyiapkan guru BK/konselor hendaknya dalam mengembangkan kurikulum memperhatikan Pedoman dan Panduan Operasional Penyelenggaraan BK.
- 6) Organisasi profesi memberikan dukungan dalam Pengembangan Keprofesian guru bimbingan dan konseling.
- 7) PPPPTK Penjas dan BK menyelenggarakan kegiatan pelatihan dengan memperhatikan Pedoman dan Panduan Operasional Penyelenggaraan BK.
- 8) Komite Sekolah memberikan dukungan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 9) Guru Mata pelajaran berkolaborasi dan sinergi kerja dalam upaya terselenggaranya pendidikan dan tercapainya perkembangan secara utuh dan optimal aspek diri peserta didik.
- 10) Guru Kelas memahami dan menerapkan konsep bimbingan dan konseling dalam pembelajaran agar mendukung tercapainya perkembangan secara utuh dan optimal aspek diri peserta didik.
- 11) Dewan Pendidikan diharapkan penguatan akademik dan layanan BK dilaksanakan secara profesional dan peran lain yang sesuai dengan aturan.
- 12) BKD pemenuhan jumlah dan kualifikasi akademik guru BK/konselor agar layanan BK berfungsi optimal dan tugas lain yang sesuai dengan aturan.

3. Membangun Profesionalisme Guru BK Melalui POP BK

Setelah adanya POP BK maka setiap kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah harus sesuai panduan yang ada sekarang , tidak seperti sebelumnya. Kini saatnya guru BK menunjukkan sikap profesionalnya mempelajari, memahami dan

mempraktikkan sesuai dengan panduan yang ada demi membangun profesionalisme guru BK.

Pada penyelenggaraan pendidikan di SMA, guru bimbingan dan konseling atau konselor berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli. Pada jenjang ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Meskipun guru bimbingan dan konseling atau konselor memegang peranan kunci dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah, dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan. Sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah harus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain seperti guru bidang studi, wali kelas, komite sekolah, orang tua peserta didik, dan pihak-pihak lain yang relevan.⁵

Membangun profesionalisme berarti guru BK dituntut mampu menjalankan pekerjaan sesuai bidangnya seperti yang dipersyaratkan dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 bahwa Guru BK/Konselor harus menguasai kompetensi profesional antara lain : 1) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli. 2) Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling. 3) Merancang program Bimbingan dan Konseling. 4) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif. 5) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan

⁵ Depdikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, hal. 7.

dan Konseling. 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional. 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

4. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Melalui POP BK

Peserta didik adalah subyek utama layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Sebagai subyek layanan, peserta didik/konseli menjadi dasar pertimbangan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan layanan, pendekatan, teknik dan strategi layanan yang ditetapkan guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Ketepatan rumusan tujuan, ketepatan pendekatan, teknik dan strategi layanan yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pemahaman secara mendalam terhadap karakteristik peserta didik/konseli merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum guru bimbingan dan konseling atau konselor melaksanakan kegiatan layanan profesional.

Karakteristik peserta didik konseli Sekolah Menengah Atas (SMA) diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik/konseli di SMA yang bersifat khas dan membedakannya dengan peserta didik/konseli pada satuan pendidikan lainnya. Karakteristik peserta didik/konseli Sekolah Menengah Atas yang perlu dipahami meliputi aspek-aspek berikut.

1) Aspek Fisik

Peserta didik SMA/MA berada pada masa remaja madya yang telah mencapai kematangan fisik diantaranya: perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi,

berat badan, dan proporsi muka serta badan yang tidak lagi menggambarkan anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya fisik khas laki-laki dan perempuan. Perkembangan fisik yang telah sempurna diiringi dengan perkembangan psikoseksual dengan kematangan organ-organ seksualnya. Mereka menjadi lebih memberikan perhatian terhadap penampilan fisiknya serta mulai tertarik pada lawan jenisnya.

2) Aspek Kognitif

Perkembangan pemikiran peserta didik mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis yang lebih baik. Mereka mulai mampu berfikir yang menghubungkan sebab dan akibat dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Pemahaman terhadap diri serta lingkungannya mulai lebih meluas dan mendalam. Mereka cenderung berfikir secara ideal, sehingga seringkali mengkritisi maupun menentang pemikiran orang dewasa. Walaupun mereka memiliki argumentasi-argumentasi pemikiran yang berkembang, namun juga sering merasa ragu-ragu sehubungan dengan keterbatasan pengalaman yang dimilikinya. Peserta didik juga menampakkan egosentrisme berfikir, yang menganggap dirinya benar serta cenderung menentang pemikiran orang dewasa maupun aturan-aturan di lingkungannya.

3) Aspek Sosial

Pada aspek sosial, peserta didik mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Mereka menjalin hubungan pertemanan yang erat dan menciptakan identitas kelompok yang khas. Hubungan kelompok sebaya lebih menguat serta cenderung meninggalkan keluarga. Orang tua merasa kurang diperhatikan. Masa

ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap konformitas, yaitu kecenderungan untuk: meniru, mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau keinginan orang lain. Perkembangan konformitas dapat berdampak positif atau negatif, tergantung kepada kualitas kelompok dimana konformitas itu dilakukan. Ada beberapa sikap yang sering ditampilkan peserta didik/konseli antara lain: kompetisi atau persaingan, konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, sering menolak aturan dan campur tangan orang dewasa dalam hal urusan-urusan pribadinya. Kondisi ini mengakibatkan pandangan negatif masyarakat pada peserta didik di kelompok usia tersebut.

4) Aspek Emosi

Peserta didik SMA/MA merupakan kelompok usia remaja digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Meningginya emosi terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial terhadap peran-peran baru selayaknya orang dewasa. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Remaja yang sering mengalami emosi yang negatif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun peserta didik mulai belajar mengendalikan emosinya. Pada masa remaja ini juga terjadi perkembangan emosi terhadap lawan jenis. Dengan matangnya hormon seksual, mereka mulai merasakan ketertarikan dan memberikan perhatian khusus pada lawan jenis. Pada umumnya mereka tumbuh rasa jatuh cinta yang terkadang berlanjut sampai pacaran. Bagi remaja yang kurang memiliki kemampuan mengendalikan diri (*self-control*), perilaku pacaran ini dapat berlanjut ke pergaulan bebas (*free-sex*).

5) Aspek Moral

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik SMA/MA sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik/konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian-penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orang tua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya.

6) Aspek Religius

Pada tahap usia ini, peserta didik sudah lebih matang dalam meyakini dan melakukan ibadah sesuai aturan agamanya. Dalam kehidupan beragama, peserta didik sudah melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Peserta didik sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya (ada yang taat dan ada yang tidak taat). Kegiatan ibadah yang dilakukan bukan lagi berdasar dogma semata, melainkan berdasar kesadaran diri untuk menjalankan perintah agama. Dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu, maka peserta didik seharusnya mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan *akhlakul karimah* dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Implementasi Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling

Kata “implementasi” menurut Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan sehingga mengimplementasikan berarti melaksanakan. Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah dasar memiliki arti melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah. Berikut akan dijelaskan mengenai tujuan, ruang lingkup, faktor pendukung, dan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah.

secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh *Solichin Abdul Wahab* adalah “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”. Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

⁶ Gunawan Haruna, (2012), <https://www.scribd.com/doc/101109464/Rimaru-web-Id-Pengertian-Implementasi-Menurut-Beberapa-Ahli>, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-sop.html>, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 12.00 Wib.

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis, Bimbingan Konseling terdiri dari dua kata, yaitu "bimbingan" dan "konseling". Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu: bimbingan secara umum mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik.⁷

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa: "bimbingan merupakan porses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku".⁸

Menurut Kartini, bimbingan didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipesiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan - ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.⁹

Secara etimologi, kata konseling berasal dari kata "*counsel*" yang diambil dari bahasa Latin yaitu "*Counsilium*" artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa konseli (*counselee*).¹⁰

Prayitno mengemukakan arti dari konseling sebagai berikut: "Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan hubungan terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor). Berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, (2004), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 233.

⁸ Prayitno dan Erman Amti, (1999), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 99.

⁹ Kartini Kartono, (1985), *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: CV Rajawali, hal. 9.

¹⁰ Sukmadinata, *Op.Cit.*, hal. 235.

tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang".¹¹

2. Metode dalam Pendekatan Bimbingan dan Konseling

Metode dapat dikatakan suatu jalur atau cara yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan. Secara umum, ada dua metode dalam bimbingan dan konseling, yaitu pertama, metode bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok dikenal dengan group *guidance* sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual *counseling*. Adapun macam-macam metode dalam bimbingan dan konseling yaitu :

a. Bimbingan Individual

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.¹²

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien (siswa). Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor.

¹¹ Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 48.

¹² Sofyan S. Willis, (2004), *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta, hal. 58.

Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

Setidaknya ada tiga cara konseling dalam metode individual yang biasa dilakukan, yaitu:¹³

1) Konseling Direktif (*Directive counselling*)

Konseling dengan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau yang paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien secara langsung tanpa melalui perantara apapun.

2) Konseling Non-Direktif (*Non-Directive Counselling*)

Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan teori client centered (Konseling yang berpusat pada klien atau siswa). Dalam praktiknya, konselor hanya menampung pembicaraan dan mengarahkan. Klien atau konseli bebas berbicara tanpa ada paksaan dari siapapun. Metode ini tentu sulit di terapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup (*introvet*), karena siswa dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam akan sulit diajak bicara.

Dalam metode ini, proses komunikasi (wawancara konseling) terjadi atas kehendak atau inisiatif klien sendiri untuk konsultasi dan dalam prosesnya klien yang berperan lebih aktif.

3) Konseling Ekletif (*Ecletive Counselling*)

Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya,

¹³Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dkk, (2011), *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat : Indeks, hal. 271.

dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja. Berdasarkan pernyataan diatas, itulah yang disebut metode elektif yaitu penggabungan kedua metode antara metode direktif dan metode nondirektif.

b. Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok.

Adapun beberapa jenis metode kelompok yang dapat diterapkan di kehidupan kelompok, diantaranya :

- 1) Program Home room
- 2) Karyawisata (*field trip*).
- 3) Diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan kelompok.
- 5) Organisasi murid/siswa.
- 6) Sosiodrama.
- 7) Psikodrama.
- 8) Pengajaran Remedial/*Remedial teaching*.¹⁴

¹⁴ Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 289-295.

3. Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah

Bimbingan dan konseling merupakan suatu profesi. Oleh sebab itu, penyelenggaranya tentunya adalah tenaga profesional. Tohirin menyatakan petugas bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang ditugaskan atas dasar latar belakang pendidikan profesi (Strata 1/ S1, S2 atau S3 BK), dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (Guru Pembimbing / konselor sekolah). Petugas profesional bimbingan dan konseling profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling atau dengan istilah full time guidance and counseling. Bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah seharusnya dilaksanakan oleh tenaga profesional. Akan tetapi, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah tidak terlepas dari unsur yang lain, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan organisasi sekolah dan madrasah.

Sekolah dan madrasah sebagai organisasi dalam pendidikan merupakan suatu kesatuan (team work). Di samping itu, sesuai dengan prinsip bimbingan dan konseling berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan, kerja sama guru BK dengan guru-guru lain dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi jelaslah bahwa keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan kerja sama antara Guru BK / konselor dengan personal sekolah lainnya, seperti kerja sama dengan pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakilnya), koordinasi dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran dan juga orang tua siswa.¹⁵

¹⁵ Saidah, *“Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah”*. Vol. 5 Tahun 2014, hal. 13.

4. Sasaran Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah

Sasaran Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah adalah tiap-tiap pribadi siswa secara perorangan; dalam arti mengembangkan apa yang ada pada diri tiap-tiap individu (siswa) secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi dirinya sendiri lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya.

Sasaran pengembangan pribadi tiap-tiap siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah *pertama*, pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri. Berkenaan dengan pengungkapan, pertanyaan yang bisa di ajukan adalah mengapa harus diungkap? Apa yang mesti di ungkap? Siapa yang di ungkap? Dan bagaimana cara mengungkapnya? Tiap individu (siswa) diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dibekali dengan potensi-potensi tertentu, namun tidak semua individu mampu mengungkap potensi dirinya. Dalam kondisi demikian, individu harus dibantu untuk mengungkap potensi-potensinya.

Demikian juga setiap individu (pesera didik) pasti memiliki masalah, tetapi kompleksitasnya berbeda satu dengan yang lain. Tidak semua individu mengenal atau mengetahui masalah dirinya. Oleh sebab itu, individu tersebut harus dibantu untuk mengenali masalahnya. Selanjutnya, yang mesti diungkap dari individu adalah potensi diri dan masalah yang dihadapinya, sedangkan yang di ungkap adalah semua siswa yang menjadi sasaran pelayanan bimbingan dan konseling. cara mengungkap potensi-potensi dan masalah individu bisa dilakukan melalui konseling atau cara yang lainnya seperti tes, observasi, angket, wawancara, sosiometri, catatan pribadi, kunjungan rumah, dan lain-lain.

Kedua, Pengenalan lingkungan. Individu atau siswa hidup di tengah-tengah lingkungan. Individu tidak hanya dituntut untuk mengenal dirinya sendiri, melainkan juga dituntut untuk mengenal lingkungannya. *Ketiga*, pengambilan keputusan. Setelah potensi individu (siswa) terangkap dan individu yang bersangkutan mengenal potensi dirinya, mengenal masalah-masalah yang dihadapinya dan individu tersebut pun dapat menerima dirinya apa adanya sesuai potensinya, serta telah mengenal lingkungannya secara baik (mampu mewujudkan sikap positif terhadap lingkungannya), maka tahap berikutnya adalah pembinaan kemampuan untuk pengambilan keputusan.

Keempat, Pengarahan diri. Kemampuan mengambil keputusan seperti dikemukakan di atas, hendaknya diwujudkan dalam kegiatan nyata. Sebaik apapun sebuah keputusan, apabila tidak diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata tidak akan ada manfaatnya. *Kelima*, eksistensi diri (perwujudan diri). Dalam konteks ini, tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah membantu individu (siswa) agar mampu mewujudkan diri secara baik ditengah-tengah lingkungannya.¹⁶

5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling juga terkait dengan asas-asas yang harus dipegang teguh. Menurut Saiful Akhyar Lubis, disebutkan ada beberapa asas-asas dalam bimbingan dan konseling yaitu, sebagai berikut:¹⁷

- a. Asas Kerahasiaan
Asas ini merupakan asas kunci dalam pelayanan konseling. Artinya menjaga aib atau menjaga kerahasiaan masalah yang ada pada klien

¹⁶ Tohirin, *Op.Cit.*, hal. 5.

¹⁷ Saiful Akhyar Lubis, (2015), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media), hal. 35-42.

supaya tidak diketahui orang lain. Maka, kepercayaan klien/konseli terhadap konselor harus terjalin dengan baik.

- b. Kesukarelaan
Pada asas ini konseli diharapkan secara suka rela dan tanpa ragu-ragu atau tidak merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.
- c. Asas Keterbukaan
Diartikan sebagai keterbukaan akan keadaan diri pribadi, untuk itu konseli yang membutuhkan bantuan diminta untuk berbicara sejujur mungkin mengenai masalah yang dialaminya.
- d. Asas kekinian
Membahas permasalahan konseli yang ingin diselesaikan adalah permasalahan saat ini, bukan permasalahan yang masa lampau dan bukan pula kemungkinan permasalahan yang akan datang.
- e. Asas Kemandirian
Upaya konselor menumbuhkembangkan kemandirian diri pada diri konseli, sehingga tidak bergantung pada orang lain. Dengan kata lain, konseli dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalahnya.
- f. Asas Kegiatan
Dimana konselorlah yang berinisiatif untuk membangkitkan semangat kerja konseli sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan sebagaimana diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi inti pembicaraan dalam konseling.
- g. Asas Kedinamisan
Upaya konseling yang menginginkan terjadinya perubahan yang berarti pada diri konseli yakni perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik asas ini mengacu pada hal-hal baru seyogyanya terdapat pada konseling dan menjadi ciri-ciri dari proses dan hasil-hasilnya.
- h. Asas Keterpaduan
Pelayanan konseling yang berupaya memadukan berbagai aspek kepribadian konseli. Untuk terselenggaranya asas ini dengan baik, konselor harus memiliki wawasan luas tentang perkembangan konseli dan aspek lingkungannya. Selain wawasan luas tentang berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah konseli juga perlu dimiliki oleh konselor. Seluruhnya dipadukan dalam keadaan serasi, seimbang dan saling menunjang dalam upaya konseling yang diselenggarakan.
- i. Asas Kenormatifan
Upaya konseling yang tidak dibenarkan bertentangan dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu pengetahuan, maupun norma tradisi/kebiasaan sehari-hari.
- j. Asas Keahlian
Upaya konseling yang perlu menerapkan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumen) konseling yang memadai. Dan layanan konseling merupakan layanan profesional, yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli terdidik khusus untuk itu.

k. Asas Alih Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa jika seorang konselor telah mengarahkan kesuluruhan kemampuannya untuk berupaya membantu seorang klien/konseli, tetapi belum juga berhasil sebagaimana diharapkan, maka konselor melakukan alih tangan tangan, dalam arti merujuk atau mengirimnya kepada petugas atau badan yang lebih ahli dan lebih berwenang.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini merujuk pada suasana umum yang diharapkan dapat tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli. Dalam hal ini, konselor bertindak sebagai pembimbing dengan mengarahkan konseli untuk tampil didepan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, tetap mengikuti setiap gerak dan langkah konselinya dari belakang. Dalam asas ini, dituntut agar pelayanan konseling tidak hanya dirasakan ketika konseli mengalami dan ketika berhadapan dengan konselor saja.

Dalam bimbingan konseling pada umumnya hanya ada 12 asas bimbingan dan konseling. Tetapi menurut Tarmizi dalam bimbingan konseling islami ada 14 asas yaitu sebagai berikut¹⁸ :

a. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Kebahagiaan hidup didunia bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan kahiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi. Bimbingan konseling islami tujuan akhirnya adalah membantu konseli, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

b. Asas Fitrah

Maksud dari asas fitrah yakni berdasarkan fitrah Allah, maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

c. Asas Lillahi Ta" ala

Maksud dari asas lillahi ta" ala yakni pelaksanaan bimbingan dan konseling islami semuanya ditujukan kepada Allah, semua usaha yang dilakukan manusia tanpa ridha Allah maka hal tersebut tidak akan terjadi sesuai dengan ketetapanannya. Untuk itu, dalam setiap bertindak perlu keikhlasan dalam menjalaninya.

¹⁸ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing), hal. 55-66.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Pada surat lain diterangkan pula;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿١١٣﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

Ayat diatas menjelaskan berbagai hal, diantaranya adalah perintah untuk beramal secara ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Dalam tafsir Al Razi, dijelaskan bahwa ikhlas hendaklah beramal tanpa memasukkan niatan ataupun tujuan lain selain untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. Al Razi juga menambahkan contoh perilaku ikhlas tidak boleh mencampurkan niatan beramal dengan niatan membahagiakan orang lain, walau orang tua atau anak sendiri. Konselor sebagai individu yang membantu konseli hendaknya memiliki niatan yang tulus ikhlas semata-mata hanya untuk memperoleh keridhaan Allah Swt. Salah satu bentuk perilaku ikhlas adalah, menyerahkan hasil dari segala kegiatan itu kepada Allah.

- d. Asas Bimbingan Seumur Hidup
Asas bimbingan seumur hidup yakni manusia pada kodratnya tidak luput dari berbuat kesalahan maka dari itu layanan bimbingan konseling islami dilaksanakan bukan hanya saat menghadapi masalah saat ini akan tetapi, digunakan untuk membimbing konseli yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang guna memberi petunjuk akan hidup yang baik menurut ajaran Allah dan Rasul-Nya.
- e. Asas Keseimbangan Ruhaniyah
Keseimbangan ruhaniyah menunjukkan sikap yang ada didalam diri manusia antara perkara yang menjadi kepentingan dunia dan kebutuhan akhirat keduanya harus selaras dan tidak berat sebelah. orang yang dibimbing (konseli) diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian melakukan kontemplasi terkait yang perlu difahami, sehingga memperoleh keyakinan yang kuat, tetapi tidak juga menerima begitu saja. Orang yang dibimbing diajak untuk merealisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan ruhaniyah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu semata.
- f. Asas Kemajuan Individu
Bimbingan konseling islami, berlangsung pada citra manusia menurut islam dan memandang seseorang individu mempunyai hak,

mempunyai perbedaan individu yangn lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundamental potensi ruhaniyahnya.

g. Asas Sosialitas Manusia

Dalam bimbingan konseling islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Asas ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Hal tersebut guna menghormati individu dalam lingkup sosialitasnya maupun menyadarkan individu untuk menghormati lingkungannya.

h. Asas Khalifah

Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab *problem-problem* kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah dibumi untuk itu penting dalam melihat aspek tersebut dalam pelaksanaan layanan bimbingan.

i. Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain “hak” alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya) dan juga hak Tuhan. Keselarasan dan keadilan yakni dengan layanan bimbingan dan konseling ini diharapkan manusia dapat memperoleh keselarasan yang hilang dalam hidupnya baik secara jasmani maupun rohani dan memperoleh keadilan yang sama dimata sosial.

j. Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

Bimbingan konseling islami membantu konseli atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan hendaknya dapat memperbaiki akhlaq menjadi karimah, dan menyampaikan dengan suri tauladan yang baik agar mmengena pada konseli.

k. Asas Kasih Sayang

Seseorang memerlukan cinta kasih dan sayanh dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat menghalalkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan konseling islami dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan konseling dapat berhasil. Hal tersebut, dilakukan guna memepererat hubungan kepercayaan yang dibangun dalam proses bimbingan.

l. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan konseling islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau seadejat, perbedaanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yng terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dnegan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling diharapkan terjalin hubungan yang saling menghormati dan menghargai agar

antara kedua belah pihak, konselor dan konseli tumbuh rasa saling percaya satu dengan yang lainnya.

m. Asas Musyawarah

Maksud dari asas musyawarah yakni dalam pengambilan keputusan konselor dan konseli dengan melakukan musyawarah yang hasil akhirnya diputuskan sendiri oleh konseli. Konselor hanya memberikan bimbingan sesuai yang dibutuhkan konseli. Selain itu juga konselor menganjurkan kepada konseli untuk selalu menjalankan perintah agama dalam setiap kehidupan konseli.

n. Asas Keahlian

Bimbingan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan/materi) bimbingan konseling.

Asas keahlian pada konselor yang mengacu pada kualifikasi konselor yang meliputi pendidikan juga kepada pengalaman. Teori dan praktik bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor harus benar-benar ahli menguasai teori dan praktik konseling secara baik.

6. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK

Pelayanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia maksudnya pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan berdasarkan hakikat dan keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia dimaksudkan pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara bimbingan dan konseling adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya.¹⁹

¹⁹ Saidah, *“Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah”*. Vol. 5 Tahun 2014, hal. 6.

a. Jenis-Jenis Kegiatan Layanan BK

Dalam proses bimbingan dan konseling terdapat kegiatan pelayanan yang diberikan kepada siswa atau kliennya adapun beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1) Layanan orientasi

Layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya

2) Layanan informasi

Memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan ini diberikan kepada siswa atau klien agar memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, atau jurusan / program studi ekstra kulikuler yang sesuai dengan potensi dan mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya).

4) Layanan konseling perorangan

Layanan yang diberikan secara tatap muka antara konselor dengan klien atau siswa dalam hubungan ini masalah klien atau siswa dicermati dan diupayakan pengentasannya, dan sedapat-dapatnya dengan kemampuannya sendiri

5) Layanan penguasaan konten

Merupakan layanan yang diberikan kepada siswa atau seseorang dalam

proses pemahaman dan pencapaian pembelajaran, layanan ini diberikan bukan hanya karena rendahnya tingkat inteligensi seseorang atau siswa tetapi juga karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai

6) Layanan bimbingan kelompok

Layanan yang diberikan kepada sejumlah orang atau secara kelompok dengan satu kali kegiatan dan interaksi antarindividu dalam kelompok menjadi ciri khasnya

7) Layanan konseling kelompok

Merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok dengan konselor lebih dari seorang

8) Layanan konsultasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor kepada klien atau siswa untuk memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilakukan untuk menangani kondisi klien atau siswa

9) Layanan mediasi

Layanan yang diberikan terhadap dua pihak yang sedang bermusuhan atau bermasalah satu sama lain.²⁰

b. Kegiatan Pendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan kegiatan-kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan konseling tersebut adalah sebagai berikut:

²⁰ Tohirin, *Op.Cit.*, hal. 158.

1) Aplikasi instrumentasi

Aplikasi Instrumentasi adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrument tertentu. Hasil aplikasi ditafsirkan, disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap klien dalam bentuk layanan konseling agar diperoleh data tentang kondisi tertentu atas diri klien (siswa). Data tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

2) Himpunan data

Merupakan suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan, dan pengemasan data dalam bentuk tertentu. Bertujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik dan membantu siswa memperoleh pemahaman diri sendiri.

3) Konferensi kasus

Merupakan forum terbatas yang dilakukan oleh pembimbing atau konselor guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya. Bertujuan untuk mengumpulkan data secara lebih luas dan akurat serta menggalang komitmen pihak-pihak yang terkait dengan kasus yang terkait dengan kasus dalam rangka pemecahan masalah.

4) Kunjungan rumah

Merupakan upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan layanan BK belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Tujuannya untuk memperoleh data yang

lebih lengkap dan akurat serta bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah yang berkenaan dengan pemecahan masalah siswa.

5) Alih tangan kasus

Merupakan upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami siswa kepada orang lain yang lebih mengetahui dan berwenang. Bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang optimal dan pemecahan masalah klien secara lebih tuntas.²¹

7. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/ 1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut :

a. Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satu layanan).

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu :

- 1) Program tahunan, 2) caturwulan, 3) Bulanan, 4) Program mingguan,
- 5) Program harian.

b. Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir,

²¹ *Ibid*, hal. 207.

kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

c. Mengevaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.²²

d. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

e. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayetno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.²³

²² Abu Bakar M. Luddin, *Op.Cit.*, hal. 51.

²³ *Ibid.*, hal. 52.

a. Sarana dan Prasarana Layanan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi sarana fisik dan sarana teknis.

Ruang bimbingan dan konseling merupakan sarana fisik yang diperlukan untuk kegiatan bimbingan dan konseling. Ruang bimbingan dan konseling dengan perlengkapan yang memadai diperlukan dalam kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan. Ruang bimbingan dan konseling hendaknya memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman dalam arti tidak memberikan kesan yang sama dengan situasi kantor atau pengadilan. Kemudian ruang bimbingan dan konseling ditata sedapat mungkin bersifat artistik, sederhana, serta selalu dalam kondisi bersih dan rapi.

Mengingat suatu kegiatan belajar mengajar serta layanan bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan pemberian layanan pada siswa-siswi.

Sarana dan prasarana bimbingan konseling memiliki standar yang telah ditetapkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang maksimal tidaklah menjamin keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan konseling tetapi ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat minim juga dapat menghambat pencapaian tujuan BK oleh sebab itu demi pencapaian tujuan BK yang maksimal maka setiap sekolah haruslah memiliki sarana dan prasarana BK yang memadai.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Muhammad Arif B. S.; Sukoco Kasidjan Wirjosoehardjo; Hanung Sudibyo dengan judul : Penerapan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling. Adapun kesimpulannya adalah: untuk mengetahui pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta untuk mengetahui hasil penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Jenis metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, observasi dan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase yaitu dengan cara skor yang diperoleh dibagi dengan skor total dikalikan 100%. Hasil penelitian menggunakan pengumpul data angket diperoleh persentase sebesar 93,80 % yang berarti guru BK memahami panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru BK memahami dan mampu menerapkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam tugasnya memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Eko Jati Permana dengan judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. Adapun kesmpulannya adalah : mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah

penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian empat guru bimbingan dan konseling yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang didukung dengan rekaman wawancara dan dokumentasi. Data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dianalisis menggunakan model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara yang berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini seperti yang diungkapkan Sukardi yang menyatakan “Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.²⁴ Dengan melalui pendekatan fenomenologis, yang menggunakan metode deskriptif artinya berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dengan kacamata peneliti sendiri.

Dengan paradigma penelitian kualitatif ini sangat memungkinkan mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti. Peneliti sebagai *key instrument* berupaya untuk mengumpulkan data, informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati situasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling/Konselor sekolah.

B. Subjek Penelitian

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai subjek penelitian ini, yaitu :

1. Guru pembimbing sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
2. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

²⁴ Sukardi, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hal. 157.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti atau mengamati secara langsung dilapangan tempat lokasi penelitian tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling serta Implementasi POP BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Menurut I djuhur dan Moh. Surya sebagai berikut :“Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung. Teknik ini merupakan teknik yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian dilakukan secara berencana, sistematis, baik mengenai waktunya, alatnya”.²⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Mewawancarai yang bersangkutan, untuk mengetahui pelaksanaan operasional penyelenggaraan BK yang sesuai dengan yang diberikan depdikbud.

- 1) Guru BK sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

²⁵ I djuhur dan moh. Surya, (1975), *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Bandung : Cv. Ilmu, hal. 50.

2) Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

3) Dokumentasi

Yaitu melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pelaksanaan Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK serta pendokumentasian yang di dapat sewaktu observasi yang di lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

D. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah di kelola. Tegasnya reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran

dengan teman sejawat untuk mengembangkan “Kesepakatan Intersubjektif vitas”.²⁶

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, keterangan dan informasi yang diperoleh dari lapangan peneliti melakukan triangulasi, yaitu meminta masukan dan tanggapan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan data, keterangan, informasi yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

²⁶ Miles, M.B & Huberman A.M. (1984), *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (1992), Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, hal. 53.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Model Medan

MAN 2 Model Medan pada awalnya merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang berdiri tahun 1972. Tahun 1975 dikeluarkannya SKB 3 Menteri, sehingga berubah menjadi PGA 4 tahun ditambah Pendidikan Guru Agama Lanjutan (PGAL) 2 tahun. Tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan SK Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tentang perubahan PGA menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan nama MAN 2 Medan. Selanjutnya berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Agama Islam tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Medan ditetapkan sebagai salah satu MAN Model diantara 35 MAN Model di Indonesia. Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 14 periode kepemimpinan, yaitu H. Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962), Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965), Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977), Drs. Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988), Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN/MAN 1988-1993), Drs.H.Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998), Drs.H.Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000), Drs.H.M.Hadi KS (2000-2002), Drs. H.Syaiful Syah (2002-2005), H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005-2009), Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013), Drs.H. Anwar, AA (Plt. Kepala MAN 2 Model Medan/2013-2014), Dr.H.Burhanuddin, M.Pd (2014-2018), dan Irwansyah,MA(2018-Sekarang).

2. Profil MAN 2 Model Medan

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
NSM Madrasah : 131112710002
NPSN : 60725194
Kode Satker : 299009
Nama Kepala Madrasah : Irwansyah, MA

Lokasi Belajar 1

Alamat : Jl. Willem Iskandar No. 7 A
Provinsi : Sumatera Utara
Kota : Medan
Kecamatan : Medan Tembung
Kelurahan : Sidorejo
Kode Pos : 20222

Lokasi Belajar 2

Alamat : Jl. Melati Raya No. 173B Perumnas Helvetia
Provinsi : Sumatera Utara
Kota : Medan
Kecamatan : Medan Helvetia
Kelurahan : Helvetia
Kode Pos : 20124
Email 1 : man2medan@kemenag.go.id
Email 2 : manduamodelmedan@yahoo.com
Website : www.man2modelmedan.sch.id
Telpon : (061)4524713-4515274

3. Visi, Misi MAN 2 Model Medan

a. Visi

“ Islami, Integritas, Berprestasi dan Cinta Lingkungan ”

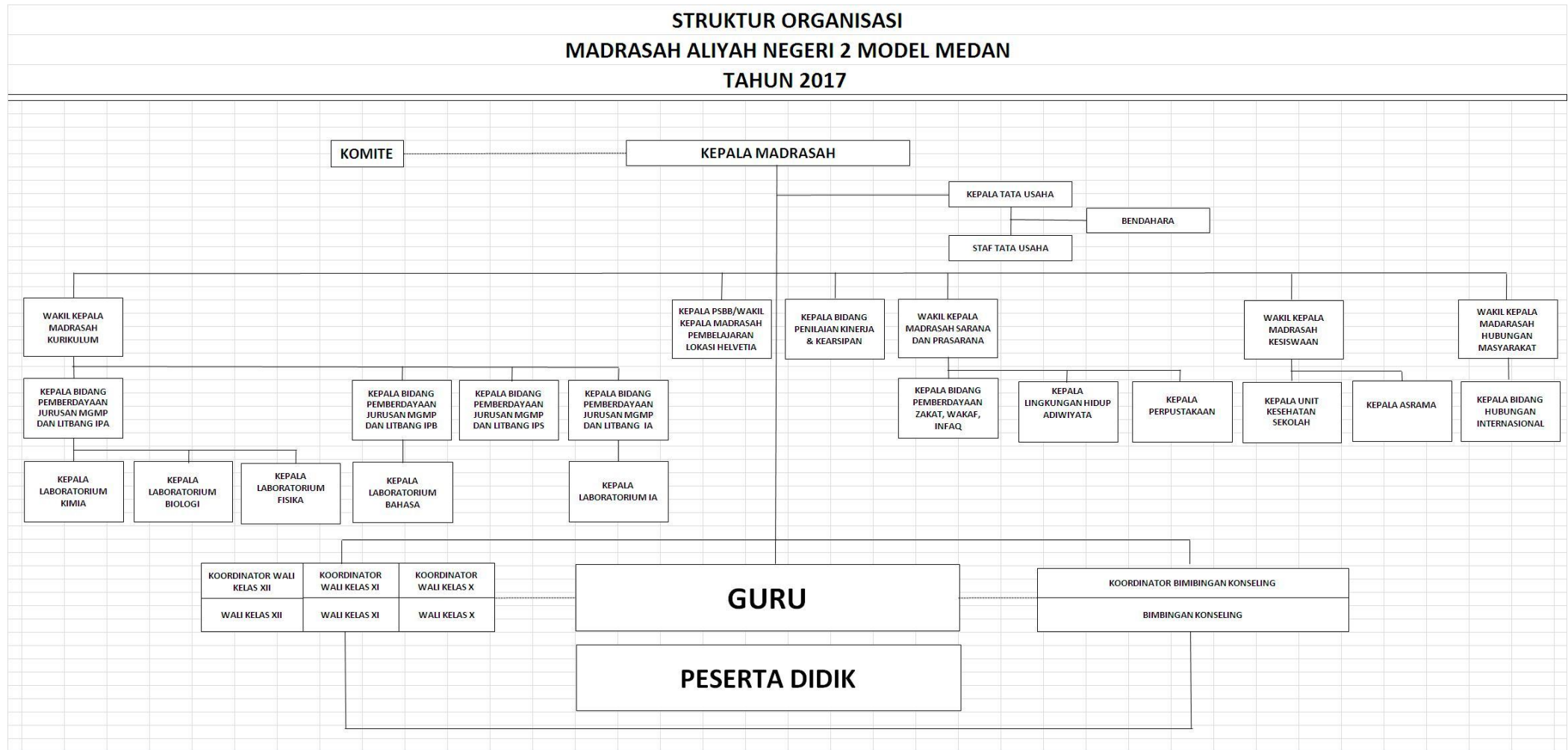
b. Misi

Berdasarkan visi di atas maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis akhlakul karimah dan prestasi.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berkarakter Indonesia.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa lingkungan.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan sistematis dan berteknologi.
5. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis penelitian dan pengembangan.

Berdasarkan Visi dan Misi diatas dalam melaksanakan pembelajaran dan bimbingan harus dilakukan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, dapat mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan akhratul karimah. Dan mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi MAN 2 Model Medan



5. Sumber Daya MAN 2 Model Medan

1. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik (guru) yang memadai dan sesuai dengan latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya kualitas pembelajaran. Rekap data pendidik dan tenaga kerja kependidikan MAN 2 Model Medan per 31 Mei 2019.

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

PENDIDIK	JENJANG PENDIDIKAN					JLH
	S.2	S.1	D1/D3/D4	SMA	< SLTP	
PNS	22	47	0	0	0	69
NON PNS	11	56	0	0	0	67
JUMLAH	33	103	0	0	0	136

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN 2 Model Medan

Tabel 4.2
Daftar Nama Pendidik MAN 2 Model Medan

No	Nama	N I P	L/P	TINGK. IJAZAH
1	2	3	3	4
1	Dra. Hj. Laili Rahmaini Hasibuan, MA	19700803 198911 2 001	P	S2
2	Nuraja Siregar, S.Ag	19591225 198903 2001	P	S1
3	Dra. Jati Setiasih	19670130 199703 2 001	P	S1
4	Dra. Hj. Nipah Simanulang, MA	19650419 199103 2 001	P	S2
5	Dra. Hj. Nur Asmah Harahap, MA	19660311 199203 2 003	P	S2
6	Dra. Hj. Ida Iriani, M.Pd	19650719 199203 2002	P	S2
7	Dra. Hj. Ellya Hafni	19660910 199303 2 004	P	S1

8	Dra. Musyfirah, MA	19651121 199203 2 003	P	S2
9	Dra. Hj. Yusro Ardiani, S.Pd	19670625 199203 2 001	P	S1
10	Dra. Hj. Arfah Lubis, S.Pd	19650805 199203 2002	P	S1
11	H. Syarifuddin, S.Ag	19590303 199203 1 002	L	S1
12	Henny Hanurian, M.Pd	19670217 199203 1 001	P	S2
13	Drs. Ranto Lubis	19640228 199303 1 002	L	S1
14	Dra. Hj. Misbah Suaidah, S.Pd	19671212 199303 2 004	P	S1
15	Dra. Rahmawati Nasution, S.Pd	19680411 199303 2 002	P	S1
16	Dra. Hj. Fauziah, S.Pd, M.Pd	19680525 199303 2 002	P	S2
17	Drs. Zam`an	19621006 199303 1 001	L	S1
18	Dra. Hj. Khairani Hasibuan	19670410 199303 2 004	P	S1
19	Dra. Iswani	19651005 199303 2 002	P	S1
20	Irwansyah, MA	19620306 199403 1 002	L	S2
21	Dra. Hj. Habibah, M.Pd	19640518 199403 2 001	P	S2
22	Dra. Hj. Asmi, S.Pd	19630810 198703 2 002	P	S1
23	Dra. Erlina Siregar	19680726 199403 2 003	P	S1
24	Dra. Erna Reni Sitepu	19680903 199503 2 001	P	S1
25	Dra. Hj. Khairani, S.Pd	19680807 199503 2 003	P	S1
26	Dra. Suriati, S.Pd	19690801 199503 2 001	P	S1
27	Muhammad Nur Eddy S.Ag. M.Si	19700526 199703 1 001	L	S2
28	Drs. Haris Al Fuadi	19650412 199703 1 001	L	S1
29	Dra. Gusma Gabe Sahara Srg	19710816 199412 2 001	P	S1
30	Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag	19690502 199703 2 002	P	S2
31	Rita Zahara, S.Ag, MA	19691006 199803 2 003	P	S2
32	Dra. Malarita	19660121 199803 2 001	P	S1

33	Drs. Hamsar Harahap	19651130 199802 1 001	L	S1
34	Fatimah S.Ag, S.Pd, M.Pd	19720123 199802 2 001	P	S2
35	Suyati S.Pd. M.Pkim	19670708 199802 2 001	P	S2
36	Darussalim S.Ag, S.Pd, M.Si	19720508 199803 1 004	L	S2
37	Rahmawati Harahap, S.Pd	19681008 199802 2 001	P	S1
38	Hj. Rabiah Safriza S.Pd	19720420 199802 2 001	P	S1
39	T. Halimatussakdiah, S.Ag	19701012 199603 2 002	P	S1
40	Asmita, S.Pd	19710602 200604 2 009	P	S1
41	Bulgansyah Ritonga S.Pd	19740308 200003 1 002	L	S1
42	Marsidi, S.Pd. M.Si	19700701 200212 1 007	L	S1
43	Juliati S.Pd	19610723 200003 2 002	P	S1
44	Muhammad Darwin Hrp, S.Pd, M.Pd	19771102 200501 1 001	L	S2
45	Dra. Hj. Roslinawati, M.Si	19660822 199512 2 002	P	S2
46	H. Muhammad Yusuf, MA	19700903 200003 1 003	L	S2
47	Elen Wardani Siregar, S.Pd	19770717 199803 2 001	P	S1
48	Fahri Hanim S.Pd	19760604 200212 2 003	P	S1
49	Roslina Nasution, S.Pd	19750128 200312 2 002	P	S1
50	Dra.Rosalina	19710324 200501 2004	P	S1
51	Dra. Hj. Siti Ruhil Nst.	19660705 200501 2 005	P	S1
52	Dra. Zaitun Nisha	19690415 200901 2 002	P	S2
53	Pandapotan Hrp, S.Pd, M.Pd, M.P.Fis	19750615 200012 1 009	L	S2
54	Ade Afni, S.Pd	19780117 200604 2008	P	S.1
55	Rini Syahraini Hsb, S.Pd, M.Si	19810512 200312 2 002	P	S2
56	Fadhilah Juliyanti Harahap, S.Pd	19780723 200501 2 002	P	S1
57	Eddy Junaidi Tumanggor, S.Pd	19760910 200501 1 006	L	S1
58	Fadliati Harna S.Pd	19791225 200501 2006	P	S.1

59	Humairo Rangkuti, S.Pd	19730330 200501 2 003	P	S1
60	Hartini Br Hutabarat, M.Hum	19781202 200501 2 004	P	S2
61	Mukhlis, S.Ag	19760219 200710 1 003	L	S1
62	Sahlan Lubis, S.Pd.I	19771228 200701 1 016	L	S1
63	Surahman Saragih Turnip, S.Pd	19740327 200710 1 003	L	S1
64	Ridhali Raja Mandadwika, S.Pd	19850126 200901 1 007	L	S1
65	Riduan Pohan, S.Pd	19780215 200903 1 010	L	S1
66	Rina Moga Sari S.Pd	19760630 200604 1 002	P	S1
67	Isrul Hamdi, S.Pd	19710814 200710 1 001	L	S1
68	Lily Primamori Harahap, S.Pd	19841207 200901 2 006	p	S1
69	Saripah Hannum Siregar	19880415 201101 2 013	P	S1
70	Dra. Hj. Syahriah Lubis, M. Ag		P	S2
71	Imran Setia Budi Sihombing, S.Pd	-	L	S1
72	Kalsum, S.Kom	-	P	S1
73	Sapri, S.Pdi. MA	-	L	S2
74	Ismarika Sari, S.Pd. M.Pd	-	P	S1
75	Abd Roni hasibuan, S.Pd. MA	-	L	S2
76	Siti Jumroh, S.Pd	-	P	S1
77	Faridah, S.Pd	-	P	S1
78	Irwansyah, S.Pd	-	L	S1
79	Khairunnaim, S.Pd	-	L	S1
80	Khairullah, SH.i	-	L	S1
81	Pajri Lailatul Jum'ah, S.Pd. M.Si	-	L	S2
82	Putri Udur Panjaitan, s.Pd. MA	-	P	S2
83	Al Farsi, S.Pd	-	L	S1

84	Drs. Syarifuddin Hasan	-	L	S1
85	Imamul Muttaqin, MA	-	L	S2
86	Sangkot Melinda, S.Pd	-	P	S1
87	Citra Nanda Utami, S.Pd	-	P	S1
88	Evi Rahmi Harahap, S.Pd	-	P	S1
89	Chairunnisa Wulan Sari, S.Pd	-	P	S1
90	Drs. H. Anwar AA	-	L	S1
91	Madina Qudisia Lubis, S.Pd, M.Pd	-	P	S2
92	Zuraidah Damanik, S.Psi. MA	-	P	S2
93	Fauziah Nur Ariza, S.PdI	-	P	S1
94	Julianis Clara Debora, SS	-	P	S1
95	Muhammad Iqbal, S.Pd	-	L	S1
96	Mukhtar Rizal Akbar, S.Pd	-	L	S1
97	Zul Effendi, S.Pd.I	-	L	S1
98	Ananda Diana, S.Pd	-	P	S1
99	Armansyah Putra, S.Pd	-	L	S1
100	Daud Rivai Harahap, S.Pd	-	L	S1
101	Faldy Subraja Adrian, S.Pd	-	L	S1
102	Muhammad Iqbal Afifuddin, Lc	-	L	S1
103	Husni Latifah, S.Pd.I	-	P	S1
104	Intan Kurnia, S.Pd	-	P	S1
105	Jamilah Daulay, S.Pd	-	P	S1
106	Khadijah Nasution, S.Pd	-	P	S1
107	Samsul Bahri, S.Pd	-	L	S1
108	Riskana Muda Dalimunthe, S.Pd.I	-	L	S1

109	Lili Handani, S.Pd	-	P	S1
110	Fadlan Kamari Batubara, S.FII.I, M.Ag	-	L	S2
111	Lastri Rantika Harahap, S.Pd	-	P	S1
112	Siti Ramadani, S.Pd	-	P	S1
113	Ahmad Mafaid Nst, M.HI	-	L	S2
114	Pauji Pane, S.Pd	-	L	S1
115	Deni Perdana Siregar, S.Pd	-	P	S1
116	Muhammad Fazar Afriza, S.Pd	-	L	S1
117	Suaidah, S.Pd	-	P	S1
118	Desri Syahputri Tanjung, S.Pd	-	P	S1
119	H. Ilham Wahyudi, S.Pd.I	-	L	S1
120	Ismaniar, S.Pd.I	-	P	S1
121	Khaiwana Syafira LubisS.Pd	-	P	S1
122	Lili Prayuni, S.Pd.I, M.PSI	-	P	S2
123	M. Riza Afwan Nst, S.Pd.I	-	L	S1
124	Mar'I Muhammad, S.Pd	-	L	S1
125	Masni Nasution, S.Pd	-	P	S1
126	Mira Asmara, S.Pd	-	L	S1
127	Muhammad Abdul Haris, S.Pd	-	L	S1
128	Pebi Ramadhan Damanik, S.Pd	-	L	S1
129	Pricilla Ayu Elvira, S.Pd	-	P	S1
130	Ridwan Nakhasi Roli Yahim, S.Pd. GR	-	L	S1
131	Rosyida Hasibuan, S.Pd	-	P	S1
132	Siti Amalia Nasuha, S.Pd	-	P	S1
133	Siti Rohana Siregar, S.Pd	-	P	S1

134	Syifa Hayati Rangkuty, S.Pd	-	P	S1
135	Zaitun Aida, S.Pd.I	-	P	S1
136	Abdul Karim, S.Pd	-	L	S1

2. Tenaga Kependidikan

Untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, MAN 2 Model Medan dibantu oleh tenaga kependidikan. Rekap data pendidik dan tenaga kerja kependidikan MAN 2 Model Medan per 31 Mei 2019.

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

TENAGA KEPENDIDIKAN	JENJANG PENDIDIKAN					JLH
	S.2	S.1	D1/D3/D4	SMA	< SLTP	
PNS	0	6	0	5	0	11
NON PNS	0	4	2	5	6	17
JUMLAH	0	10	2	10	6	28

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN 2 Model Medan

Tabel 4.4
Daftar Nama Tenaga Kependidikan MAN 2 Model Medan

No	N A M A	N I P	L/P	PEND. TERAKHIR
1	2	3	4	5
1	SAMSUL BAHRI, S.Pd.I	19680528 198903 1 002	L	S1
2	MASITA, S.Sos	19670801 200003 1 001	L	S1
3	MARBATU, SE	19661105 199203 1 005	L	S1
4	Dra. MIMI WAHYUNI	19680617 200604 2 000	P	S1
5	AIDA NURUL FADHILAH, SP	19830430 200901 2 012	P	S1

6	ELY SYAHFITRI TARIGAN	19711128 199303 2 002	P	S1
7	M. I H S A N	1966053 199203 1 002	L	SLTA
8	HUSNAL HIMMAH MANSYUR	19740305 199303 2 002	P	SLTA
9	SIRUMAMBE	19620628 198603 1 001	L	SLTA
10	M. RONI PASLAH BANCIN	19760630 200604 1 002	L	SLTA
11	WAN ILHAM ZULFADLI	19820816 200501 1 004	L	SLTA
12	NUR RACHMAT JABARIAN. A.Md	-	L	D 3
13	RAHMAD RAMADHAN HARAHAP, A.MD.Kom	-	L	D3
14	SAHNILA YUSRINA, SE.I	-	P	S 1
15	WAGINAH, ST	-	P	S 1
16	ARIF ABDUL RAHMAN, S.Kom	-	L	S 1
17	DODI AZNI AMRI	-	L	SMA
18	DEDI IRAWAN	-	L	SMA
19	AHMAD	-	L	MAN
20	NURASYIAH	-	P	SD
21	SUPARNO	-	L	SD
22	SULASMI	-	P	SD
23	AMNAH DASOPANG, S.Ag	-	P	S 1
24	MULIADI DAMANIK	-	L	SLTP
25	TRI MURTINI	-	P	MAN
26	JONIZAR	-	L	SD
27	AHMAD SABIRIN	-	L	SMA

	HASIBUAN			
28	PONIMAN	-	L	SD

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN 2 Model Medan

Tabel 4.5
Daftar Nama Konselor Sekolah MAN 2 Model Medan

No	N A M A	N I P	L/P	PEND. TERAKHIR
1	Zuraidah Damanik, S. Psi, S. PdI, M. Psi	198601312019032010	P	S2
2	Khairun Naim, S. PdI	-	L	S1
3	Deni Perdana, S. Pd	-	L	S1
4	Rizkana Muda Dalimunthe, S. PdI	-	L	S1

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa di MAN 2 Model Medan memiliki dua status guru yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Dari keseluruhan pegawai yang ada MAN 2 Model Medan yang PNS berjumlah 80 orang, yang terdiri dari 69 orang guru, selebihnya terdiri 1 orang kepala tata usaha, dan 6 orang staf usaha laki-laki, dan 4 orang staf tata usaha perempuan. Sedangkan guru Non PNS terdiri 84 orang, yang terdiri dari 67 guru selebihnya pegawai 17 orang dan keseluruhan pegawai di MAN 2 Model Medan berjumlah 164 orang.

3. Peserta Didik

Sebagai salah satu Madrasah Aliyah di Sumatera Utara, keinginan masyarakat sangat tinggi untuk menitipkan anak-anak mereka untuk memperoleh pendidikan di MAN 2 Model Medan. Hal ini dapat kita jumlah siswa pada setiap program peminatan. Setiap tahunnya jumlah siswa MAN 2 Model Medan terus

bertambah dan banyak yang mendaftar sehingga pihak sekolah mematok siswa yang masuk ke sekolah tersebut, itu semua dikarenakan citra MAN 2 Model Medan yang cukup baik di masyarakat.

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut di masyarakat. Akan tetapi di MAN 2 Model Medan yang diutamakan bukan dari jumlah siswa yang banyak akan tetapi mutu anak tersebut dan mereka berprinsip semakin sedikit siswa semakin terurus dan semakin bermutu.

Tabel 4.6
Uraian Data Peserta Didik

KELAS X					
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		L	P		
1	X - IPA – 1	13	25	38	1
2	X - IPA – 2	15	23	38	1
3	X - IPA – 3	13	25	38	1
4	X - IPA – 4	16	21	37	1
5	X - IPA – 5	16	21	37	1
6	X - IPA – 6	11	27	38	1
7	X - IPA – 7	18	21	39	1
8	X - IPA – 8	12	28	40	1
9	X - IPA – 9	15	24	39	1
10	X - IPA - 10 (H)	17	19	36	1
11	X - IPA - 11 (H)	15	22	37	1
Jumlah X IPA		161	256	417	11
12	X - IPS – 1	19	19	38	1
13	X - IPS – 2	13	25	38	1
14	X - IPS – 3	19	19	38	1

15	X - IPS – 4	15	23	38	1
16	X - IPS - 5 (H)	18	19	37	1
Jumlah X IPS		84	105	189	5
17	X - IPB – 1	17	22	39	1
18	X - IPB - 2 (H)	7	17	24	1
Jumlah X IPB		24	39	63	2
19	X - IA – 1	22	15	37	1
20	X - IA – 2	14	24	38	1
21	X - IA - 3 (H)	16	18	34	1
Jumlah Kelas X IA		52	57	109	3
Jumlah Kelas X		321	457	778	21

KELAS XI					
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		L	P		
1	XI - IPA – 1	17	25	42	1
2	XI - IPA – 2	17	25	42	1
3	XI - IPA – 3	17	25	42	1
4	XI - IPA – 4	16	26	42	1
5	XI - IPA – 5	15	26	41	1
6	XI - IPA – 6	13	27	40	1
7	XI - IPA – 7	16	26	42	1
8	XI - IPA – 8	15	26	41	1
9	XI - IPA – 9	18	24	42	1
10	XI - IPA - 10 (H)	10	28	38	1
11	X - IPA - 11 (H)	12	29	41	1
Jumlah XI IPA		166	287	453	11
12	XI - IPS – 1	18	22	40	1
13	XI - IPS – 2	19	23	42	1
14	XI - IPS – 3	21	22	43	1
15	XI - IPS - 4 (H)	22	21	43	1

16	XI - IPS - 5 (H)	21	22	43	1
Jumlah XI IPS		101	110	211	5
17	XI - IPB – 1	8	34	42	1
18	XI - IPB - 2 (H)	14	24	38	1
Jumlah XI IPB		22	58	80	2
19	XI - IA – 1	14	26	40	1
20	XI - IA – 2	17	26	43	1
21	XI - IA - 3 (H)	19	24	43	1
Jumlah XI IA		50	76	126	3
Jumlah Kelas XI		339	531	870	21
KELAS XII					
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		L	P		
1	XII - IPA – 1	22	24	46	1
2	XII - IPA – 2	19	27	46	1
3	XII - IPA – 3	19	28	47	1
4	XII - IPA – 4	17	30	47	1
5	XII - IPA – 5	21	25	46	1
6	XII - IPA – 6	20	29	49	1
7	XII - IPA – 7	22	25	47	1
8	XII - IPA – 8	21	25	46	1
9	XII - IPA - 9 (H)	23	22	45	1
10	XII - IPA -10 (H)	18	27	45	1
11	XII - IPA -11 (H)	18	29	47	1
Jumlah XII IPA		220	291	511	11
12	XII - IPS – 1	16	21	37	1
13	XII - IPS – 2	16	20	36	1

14	XII - IPS – 3	15	23	38	1
15	XII - IPS – 4	12	17	29	1
16	XII - IPS - 5 (H)	15	28	43	1
Jumlah XII IPS		74	109	183	5
17	XII - IPB – 1	13	29	42	1
18	XII - IPB - 2 (H)	12	16	28	1
Jumlah XII IPB		25	45	70	2
19	XII - IA – 1	15	16	31	1
20	XII- IA – 2	12	16	28	1
21	XII - IA - 3 (H)	21	21	42	1
Jumlah XII IA		48	53	101	3
Jumlah Kelas XII		367	498	865	21

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN 2 Model Medan

Tabel 4.7
Rekapitulasi Peserta Didik Tahun Pembelajaran

Program Peminatan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
IPA	417	453	511
IPS	189	211	183
IA	109	126	101
IPB	63	80	70
Jumlah	778	870	865
Total Keseluruhan	2513		

B. Temuan Khusus

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka pada BAB IV peneliti membahas Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK di MAN 2 Model Medan, Problematika/kesulitan yang dialami guru BK dalam melaksanakan layanan BK, serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan BK.

1. Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK di MAN 2 Model Medan .

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 2 Model medan yang sesuai dengan POP BK berkaitan dengan: 1). Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi, Pelaporan dan tindak lanjut. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yaitu Bapak Deni Perdana, S.Pd pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 10.00 Wib tentang perencanaan program:

1) Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Medan

Dalam merumuskan program kerja guru BK saling bekerja sama dalam menyusun program yang akan dilaksanakan agar dapat berjalan terarah guna mencapai tujuan tertentu. terlebih dahulu melakukan assesmen kebutuhan inilah kegiatan yang dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling setelah dilakukan assesmen kebutuhan maka langkah selanjutnya ialah mengidentifikasi data yang dibutuhkan serta data yang perlu diungkap untuk menyusun program bimbingan dan konseling selanjutnya memilih instrument pengumpulan data sesuai kebutuhan, Langkah yang ketiga adalah mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi hasil analisis data dilakukan sesuai dengan manual. Setiap instrumen pengumpul data yang telah standar memiliki manual. Bila instrumen yang digunakan belum standar maka pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang disusun sendiri. Ada 5 bidang yang menjadi dasar dalam perencanaan ini. Bidang-bidang tersebut adalah bidang agama, pribadi, belajar, sosial, dan karir, hal yang mungkin membedakan dari bidang yang ada di Madrasah ini dengan di sekolah umum lainnya adalah bidang agama karena MAN 2 Model medan merupakan sekolah berbasis agama yang menginginkan para siswa dan

siswinya memiliki akhlakul karimah karena sehebat apapun prestasi yang ia miliki kalau tidak dibarengi dengan kepribadian dan akhlak yang baik tidaklah berarti karena itu sebisa mungkin ilmu dunia dan akhirat dibarengi dengan seimbang.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam melaksanakan perencanaan semua terarah dan saling bekerja sama dengan baik guna mencapai hasil dan tujuan yang maksimal. Kemudian dasar-dasar perencanaan program juga perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program BK. Dasar-dasar seperti landasan filosofis dan teoritis selalu menjadi pertimbangan. Prinsip-prinsip dan asas-asas layanan maupun pengelolaan program juga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan dan perencanaan program BK. Kembali lagi, bahwa perencanaan program BK didasari pada pemenuhan kebutuhan peserta didik sebagai konseli, yang kemudian mengingatkan pentingnya asesmen/analisa kebutuhan sebagai dasar perencanaan dan perancangan program BK, tidak terbatas pada dasar filosofis dan teoritis semata.

Seperti yang dikemukakan oleh Brown dan Trusty menambahkan beberapa pertimbangan dalam perencanaan program BK, antara lain:

1. Ketersediaan dukungan administratif, karena program BK nantinya juga melibatkan unsur-unsur administratif sekolah.
2. Pemilihan dan penetapan pemimpin yang mengarahkan langkah dan mengawal proses perencanaan dan desain.
3. Ketersediaan sumber daya yang mendukung, termasuk secara finansial, manusia/SDM, dan fisik/sarana prasarana.
4. Mempertimbangkan kondisi dan masalah yang ada dalam program/layanan BK yang telah dilaksanakan sebelumnya.
5. Penyusunan jadwal kerja yang jelas untuk optimalisasi pelaksanaan layanan bk.
6. Pengukuran/pertimbangan dampak positif atau negatif yang potensial muncul nantinya, dan

²⁷ Wawancara dengan guru BK MAN 2 Model Medan Deni Perdana, S.Pd, 16 Juli 2019.

7. Kebutuhan konsultandari luar sekolah jika diperlukan untuk menyusun rancangan program yang lebih maksimal.²⁸

Selanjutnya peneliti bertanya lebih mendalam kepada Bapak Deni Perdana, S.Pd mengenai kerja sama antara guru BK.

MAN 2 Model Medan memiliki 6 guru bimbingan konseling 4 diantaranya berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 model Medan dan 2 diantaranya berada di Helvetia di mana yang telah diketahui Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan memiliki cabang Madrasah yang berada di Helvetia. Seperti yang dikatakan beliau ternyata guru BK yang berada di MAN 2 Model Medan tidak semua berlatar belakang BK bahkan ada yang berlatar belakang psikologi yaitu Ibu Zuraidah Damanik, S. Psi, M. Psi, dan 2 diantaranya yaitu Bapak Khairun Naim, S. PdI lulusan dari UINSU, serta Bapak Rizkana Muda Dalimunthe, S. PdI yang juga berasal dari UINSU . Seperti yang kita ketahui bahwa MAN 2 Model Medan ialah sekolah yang berbasis agama dan ternyata Bapak Deni Perdana, S. Pd merupakan lulusan dari Unimed yang tidak terlalu paham jika harus di implementasikan disekolah berbasis agama namun karena adanya kerja sama antara guru BK yang terjalin dengan baik maka terwujudnya perencanaan yang maksimal sesuai dengan sekolah yang lebih mengutamakan agama.²⁹

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas maka dapat di simpulkan bahwa walaupun tidak semua berlatarbelakang pendidikan yang sama namun kekompakan yang terjalin dari kerja sama yang dilakukan sangatlah baik sehingga perencanaan kegiatan bimbingan konseling terarah. Dan menurut informasi yang saya terima dari hasil wawancara serta arahan dari guru BK bahwasanya dari perencanaan harus mencari permasalahan terlebih dahulu agar tau apa yang harusnya diprogramkan kedepannya yang utama dalam hal ini bagaimana dalam satu tahun itu mengetahui apa saja yang menjadi sasaran kepada siswa.

²⁸ Brown D dan Trusty J 2005. *Designing and leading comprehensive school counseling program: promoting student competence and meeting student needs*, Belmont, CA :Thomson Brooks/Cole

²⁹ *Op. Cit.*, Wawancara dengan Bapak Deni Perdana, S.Pd , 16 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Zuraidah, S. Psi, M.Psi selaku Koordinator BK pada hari Rabu 17 Juli 2019 pukul 08.00 Wib tentang penyusunan program:

Bahwa penyusunan program tahunan bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan sama halnya seperti di sekolah pada umumnya. Program ini merupakan program umum yang harus disusun guru bimbingan konseling untuk setiap kelas dalam setahun dan dipersiapkan diawal tahun ajaran baru dimulai. Program semester berisi secara garis besar agenda yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada program semester berisikan tentang identitas kebutuhan dan permasalahan peserta didik, dan pokok bahasan yang ingin disampaikan. Penyusunan program semester juga tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Program semester dibuat oleh konselor sekolah yang kemudian disahkan oleh kepala madrasah. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, penyusunan program tahunan dan program semester tersebut satu sama lain saling terkait untuk menentukan strategi layanan yang bisa dilaksanakan dan kegiatan pendukungnya, di dalam program tahunan bimbingan konseling Islam MAN 2 Model Medan.³⁰

2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Medan

Ada sembilan layanan bimbingan konseling antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan enam kegiatan pendukung antara lain; aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Deni Perdana, S.Pd pada hari Rabu 27 Juli 2019 pukul 13.00 Wib dalam hal ini memberikan keterangan tentang layanan yang diberikan di MAN 2 Model Medan

Layanan yang diberikan bersifat berdasarkan kebutuhan siswa misalnya setiap tahun ajaran baru diberikan layanan orientasi pada saat MOS

³⁰ Wawancara dengan guru BK MAN 2 Model Medan Ibu Zuraidah Damanik, S.Psi, M. Psi, 17 Juli 2019.

maupun informasi begitu juga seperti layanan penempatan dan penyaluran untuk menentukan jurusan pada peserta didik baru, beliau juga mengatakan bahwa lebih sering dilakukan konseling individual dari pada bimbingan kelompok karena bersifat kondisional. Karena tidak adanya waktu yang disediakan membuat tidak optimalnya kegiatan bimbingan konseling yang sesuai dengan POP BK.³¹

Dari hasil pengamatan peneliti tentang layanan dapat disimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi mengenai POP BK ini maka guru bk mempelajari dari buku dan internet saja guna memperdalam pengetahuan tentang POP BK begitu juga dengan waktu yang tidak mendukung untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan tahapan yang ada di POP BK tersebut.

3) Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Evaluasi program didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Rencana evaluasi program dan hasil layanan bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang telah dikembangkan sebelumnya, Dalam kegiatan evaluasi, upaya atau proses yang dilakukan mencakup mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, efektivitas, dan dampak dari program dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli, hasil evaluasi dapat digunakan untuk kepentingan penyediaan umpan balik bagi pelaksana program bimbingan dan konseling dalam rangka perbaikan atau peningkatan implementasi program selanjutnya.

Pelaporan merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan Langkah Pelaporan Persiapan Pengumpulan & penyajian data Penulisan Laporan

³¹ Wawancara dengan guru BK MAN 2 Model Medan Bapak Deni Perdana, S.Pd , 17 Juli 2019.

Tujuan Pelaporan 1) Memberikan informasi 2) Menyediakan mekanisme umpan balik bagi pihak yang terlibat 3) Memberikan jaminan akuntabilitas kepada publik.

Tindak lanjut yaitu bentuk respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor atas permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan. Kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Tujuan Tindak Lanjut memperbaiki hal-hal yang masih lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang akan dicapai; mengembangkan program dengan menambah atau merubah beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan atau efektifitas program.³²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Khairun Naim, S. PdI pada hari Rabu 17 Juli 2019 pukul 14.00 Wib tentang Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK.

POP BK ini sudah ada di MAN 2 Model Medan hanya saja belum terlaksana dengan optimal banyak yang melatarbelakangi kenapa tidak terlaksananya kegiatan BK yang sesuai dengan POP BK diantaranya kuratif nya guru BK dalam memahami bimbingan dan konseling, waktu yang tidak tersedia dalam pelaksanaan layanan, dan masih ada guru BK yang tidak mengenal POP ini dikarenakan masih terbilang baru diterbitkannya 2 tahun belakangan ini.³³

2. Problematika/Kesulitan yang dialami guru BK dalam melaksanakan tugas-tugas BK yang sesuai dengan POP BK.

Menurut Debdikbud pengertian problematika adalah: Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya

³² Diakses dari <https://slideplayer.info/slide/11920465/>, pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 12.00.

³³ Wawancara dengan guru BK MAN 2 Model Medan Bapak Khairun Naim, S. PdI, 17 Juli 2019.

persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.³⁴ Sedangkan Syukir mengatakan bahwa definisi problema/problematika adalah: suatu kesenjangan harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.³⁵

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yaitu Bapak Deni Perdana, S.Pd pada hari Rabu 17 Juli 2019 pukul 14.30 Wib tentang problema yang dialami dalam melaksanakan tugas-tugas BK yang sesuai dengan POP BK:

Prosedur yang diterapkan oleh pemerintah untuk guru bimbingan dan konseling Seperti yang dikemukakan bahwa “Sebenrnya dilihat dari banyaknya siswa di MAN 2 Model Medan sebenarnya masih kekurangan guru BK terutama perempuan jadi kami sebagai laki-laki mengalami kesulitan jka konseli yang dating ialah siswa perempuan apalagi kalau masalah yang dihadapi sangatlah berat apalagi guru BK wanita hanya satu sedangkan siswa mencapai ribuan.³⁶

Hasil observasi diketahui bahwa guru BK mengalami kendala atau hambatan dalam menjalankan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu: kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, siswa yang kurang ruang bimbingan dan konseling yang khusus sebagaimana mestinya yang ada. Akan tetapi guru BK mencoba terlebih dahulu pendekatan terhadap siswa yang sedang bermasalah. Guru BK pun memberikan arahan dan masukan terhadap siswa yang sedang bermasalah supaya siswa bisa konsentersasi dengan pelajaranya

³⁴ Debdikbud, (2002), *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 276.

³⁵ Syukir,(1983), *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, hal. 65.

³⁶ Wawancara dengan guru BK MAN 2 Model Medan Bapak Deni Perdana, S.Pd, 17 Juli 2019.

tempat dia memikirkan permasalahan yang ada pada diri siswa. Maka dari situlah guru BK lebih mengutamakan pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa.

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, mengingat permasalahan yang sering dihadapi diantaranya banyak Konselor sekolah yang masih belum mengetahui tentang bagaimana sebenarnya perhitungan jam bagi konselor sekolah dengan beban perminggu 24 jam pelajaran sementara untuk guru Mata Pelajaran jelas, mereka harus mengajar sebanyak 24 jam pelajaran/minggu lalu bagaimana dengan konselor sekolah, sedangkan tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah.

3. Fasilitas yang tersedia dalam menunjang kegiatan BK di MAN 2 Model

Medan.

Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Profil sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, proses kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Deni Perdana, S.Pd pada hari Senin 17 Juli 2019 pukul 14.30 wib selaku guru BK di MAN 2 Model Medan.

Sarana dan prasarana kurang memadai seperti guru bimbingan dan konseling belum mempunyai ruang yang khusus untuk guru bimbingan dan konseling sehingga siswa yang bermasalah kurang terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya karena tidak ada tempat yang khusus untuk siswa menceritakan permasalahannya, serta tidak adanya media yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan BK sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna dalam pelaksanaan bimbingan khususnya dikarena beberapa alasan yaitu waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran.

4. Wawancara dengan siswa/i MAN 2 Model Medan tentang pandangan mereka terhadap guru BK/Konselor serta tanggapan mereka dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Untuk mengetahui pandangan siswa terhadap guru BK dapat diketahui Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MAN 2 Model Medan kelas VIII berinisial W.S pada hari Rabu 24 Juli 2019 pukul 10.45 Wib di luar ruangan tentang pandangan mereka terhadap guru BK/Konselor serta tanggapan mereka dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Mengatakan bahwa:

Menurut saya guru BK ialah orang yang hanya menerima siswa yang hanya sedang bermasalah, jadi setiap ada siswa yang berada diruangan mereka saya terus berfikir bahwa siswa tersebut lagi bermasalah yang memang harus ditangani oleh guru BK, pasalnya ruangan BK sangat tertutup pintu selalu tertutup dan keadaan di dlam sangat hening, dan guru BK selalu berkaitan dengan menghukum. Dan manfaat adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling suatu sarana bagi siswa yang memiliki masalah terutama masalah dalam kedisiplinan untuk mendapatkan solusi atas pelanggaran atau kesalahan yang dipebuat. Dan pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu yang sangat baik karena dapat

³⁷ Wawancara dengan guru BK MAN 2 Model Medan Bapak Deni Perdana, S.Pd, 17 Juli 2019.

membuat siswa berpikir jernih dan dapat berhati-hati dalam bertindak.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan W.S, dapat di ketahui bahwa persepsi siswa terhadap guru BK sangat negatif bisa disebabkan karena kurangnya pendekatan guru BK terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Model Medan kelas VIII berinisial M.I pada hari Rabu 24 Juli 2019 pukul 10.45 Wib diluar ruangan tentang pandangan mereka terhadap guru BK/Konselor serta tanggapan mereka dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Mengatakan bahwa :

Menurut saya tidak semua guru BK terkesan galak dan menakutkan buktinya berdasarkan pengalaman saya ketika saya duduk didepan kelas guru BK mendatangi saya dengan sambutan yang menanyakan keadaan saya, padahal dipikiran saya kalau saya akan di marahi dan disuruh masuk kelas eh ternyata tidak, dan ternyata guru BK tersebut mendengarkan keluh kesah saya dan memberi motivasi terhadap saya, jadi bagi saya tidak semua guru BK berperilaku kejam ataupun tidak semua siswa yang datang kepada guru BK adalah siswa yang selalu bermasalah tetapi ada juga siswa yang ingin berbagi cerita kepada guru BK.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan M.I , dapat di ketahui bahwa persepsi siswa terhadap guru BK sangatlah positif pasalnya ia mendapatkan perlakuan yang baik atas pengalaman yang pernah ia terima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Model Medan kelas VIII berinisial N.D pada hari kamis Rabu 24 Juli 2019 pukul 10.45 Wib diluar ruangan tentang pandangan mereka terhadap guru BK/Konselor serta tanggapan mereka dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Mengatakan bahwa :

³⁸ Wawancara dengan W.S kelas VIII MAN 2 Model Medan, 24 Juli 2019.

³⁹ Wawancara dengan M.I kelas VIII MAN 2 Model Medan, 27 Juni 2019.

Menurut saya guru BK ialah seorang yang sangat hangat terhadap siswanya tidak begitu menakutkan bahkan kadang guru BK suka melakukan candaan kepada para siswa intinya menurut saya guru BK menempatkan sesuatu pada tempatnya misal ketika menghadapi seorang siswa yang bermasalah merekanemang harus bersikap tegas dan begitu juga ketiga berhadapan dengan siswa yang tidak memdapatkan masalah mereka bersifat layaknya teman bersahabat dengan itu guru BK memberikan manfaat yang sangat luar biasa dalam membangkitkan diri agar selalu bangkit dan tidak terpuruk dalam keadaan.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan N.D , dapat di ketahui bahwa persepsi siswa terhadap guru BK sangatlah bijaksana intinya ia berpandangan positif kepada guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Model Medan kelas IX berinisial N.M pada hari Rabu 24 Juli 2019 pukul 13.15 Wib diluar ruangan tentang pandangan mereka terhadap guru BK/Konselor serta tanggapan mereka dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Mengatakan bahwa :

Menurut saya guru BK bersifat profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya ada saatnya mereka bersikap layaknya teman ada saatnya mereka bersifat tegas dan sangat menakutkan jadi wajar emang mayoritas guru BK menangani siswa yang sedang melakukan kesalahan adapun mafaatnya jika kita telah dibimbing dan melaksanakan konseling timbul perasaan bersalah dalam diri kita. Dan kita pun dapat menceritakan alasan kita berbuat masalah dengan itu bimbingan dan solusi yang bermanfaat bagi kita yang diberikan guru bk agar kesalahan itu tidak terjadi lagi dan kita yang mengikuti kegiatan konseling merasakan pikiran dan perasaan itu lebih lega dan plong”⁴¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan N.M dapat di ketahui bahwa siswa yang telah melaksanakan bimbingan dan konseling merasa terbantu dengan adanya guru bk. Dan setelah mengikuti proses bimbingan dan konseling mereka

⁴⁰ Wawancara dengan N.D kelas VIII MAN 2 Model MEDAN, 24 Juli 2019.

⁴¹ Wawancara dengan N.M kelas IX MAN 2 Model Medan, 24 Juli 2019.

memperoleh solusi yang membuat siswa berpikir jernih supaya bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Model Medan kelas IX berinisial F pada hari Rabu 24 Juli 2019 pukul 13.15 Wib diluar ruangan tentang pandangan mereka terhadap guru BK/Konselor serta tanggapan mereka dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK. Mengatakan bahwa :

Guru BK ialah sahabat siswa tempat berkeluh kesah disaat kita lagi memiliki permasalahan di diri kita guru BK bisa memberikan alternatif yang akan membantu kita dalam memecahkan permasalahan yang ada pada diri kita, berdasarkan pemberian layanan orientasi yang pertama kali saya terima bahwa guru BK berkata kalau mereka akan menjaga rahasia kita rapat-rapat dan tidak membeberkannya kepada orang lain sehingga kita tidak perlu takut jika ingin curhat kepada guru BK.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan F dapat di ketahui bahwa guru BK adalah tempat dalam mencurahkan isi hati guru menjadi pendengar yang baik dan sukarela mendengarkan cerita kita sampai selesai dan kita bisa mendapatkan solusi, serta nasihat atas masalah yang kita alami.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan mereka terhadap guru BK lebih banyak mengarah kepada hal yang positif para siswa mulai bijak dalam menilai bahwa guru BK profesional dalam menjalankan tugasnya dan mereka sangat atas kehadiran guru BK di sekolah disamping mengatasi masalah siswa yang bandel juga bisa tempat curhat untuk mereka, dimana para siswa merasa mempunyai tempat mengadu, tempat curhat, serta sahabat untuk berbagi cerita serta mengharapkan solusi serta nasihat atas masalah yang dialaminya

⁴² Wawancara dengan F kelas IX MAN 2 Model Medan, 24 Juli 2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling MAN 2 Model Medan sudah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari jumlah personil guru bimbingan dan konseling yang berjumlah enam orang dan masing-masing guru BK memiliki siswa asuh 150 orang yang sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993. Sehingga guru BK dengan mudah memperhatikan siswa asuhnya dan dapat dengan mudah memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa asuhnya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) merupakan dasar tercapainya tujuan yang diinginkan, karena dengan adanya Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) bimbingan dan konseling yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Dirjen GTK sangatlah membantu guru BK dalam melaksanakan tugas-tugas guru bk dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan professional apabila dilaksanakan dengan baik dan didukung dengan sarana dan prasarani yang memadai sehingga perkembangan siswa dapat melakukan perbaikan serta peningkatan potensi terhadap dirinya dalam menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) bimbingan dan konseling merupakan dasar bagi guru BK dalam mencapai tujuan keberhasilan siswa dengan

menengatahui dalam memahami karaktersitik setiap peserta didik dan dapat memberikan layanan yang tepat karena POP BK adalah acuan dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling secara utuh dan optimal sehingga tercapainya semua tahapan-tahapan dalam membangun profesionalisme guru BK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang baik dilihat dari peraturan serta kebijakan yang di buat oleh kepala sekolah MAN 2 Model Medan, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Model Medan sudah berjalan dengan baik, karena semua personil guru BK saling bekerja sama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang tujuan dan manfaat bimbingan yang diberikan, memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga dapat membangun potensi diri terutama dalam pembelajaran . Tetapi Layanan-layanan yang di berikan tidak semua dilaksanakan hanya sebatasnya saja. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas.

Dalam menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling agar lebih efektif jika disediakan ruangan khusus dalam melaksanakan konseling agar siswa dapat menceritakan permasalahannya dengan leluasa tanpa harus takut apabila ada seseorang yang mendengarkannya.

B. SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk menyediakan jam khusus untuk pemberian layanan BK, agar mudah untuk menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan BK.
2. Kepada guru BK diharapkan dapat melaksanakan layanan-layanan BK secara rutin dan maksimal untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir. Sehingga menjadi pribadi yang unggul .
3. Kepada siswa untuk lebih dapat memahami tujuan dan manfaat dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling serta mematuhi dan menjalankan peraturan di Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Nashir As Sa, Syaikh. *Taisir Al Karimir Rahman fii Tafsir Kalamil Mannan*, Muassasah Ar Risalah, cetakan pertama, 1432.
- Agama RI, Departemen. *Mushaf Muslimah Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita*, Bandung , 2010.
- Brown D dan Trusty J. *Designing and leading comprehensive school counseling program: promoting student competence and meeting student needs*, Belmont, CA :Thomson Brooks/Cole, 2005.
- Depdikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jakarta, 2016.
- Eka Wahyuni. Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat : Indeks, 2011.
- Erman Amti,dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Haruna, Gunawan. <https://www.scribd.com/doc/101109464/Rimaru-web-Id-Pengertian-Implementasi-Menurut-Beberapa-Ahli>, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-sop.html>, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 12.00, 2012.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Maxmanroe, “*Pengertian SOP: Arti, Tujuan, Fungsi, Manfaat, dan Prinsip SOP*”, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-sop.html>, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 12.00.

- Miles, Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (1992), Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1984.
- M. Luddin. Abu Bakar. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2009.
- Moh. Surya. I djuhur, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Bandung : Cv. Ilmu, 1975.
- Saidah, “*Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*”. Vol. 5 Tahun 2014.
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*, Cet 1, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

GURU BK DI MAN 2 MODEL MEDAN

1. Apakah konselor/guru BK mengetahui Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK?
2. Bagaimana pelaksanaan BK yang sesuai dengan POP BK ? berkaitan dengan:
 - a. Perencanaan program Bimbingan dan Konseling
 - b. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling
 - c. Evaluasi, Pelaporan , dan Tindak Lanjut
3. Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaannya sebelum atau sesudah diterbitkan POP BK ?
4. Kesulitan apa saja yang dialami guru BK dalam melaksanakan tugas-tugas BK yang sesuai dengan POP BK?
5. Fasilitas apa saja yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan?

Lampiran II**DAFTAR WAWANCARA
SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN**

1. Bagaimana pandangan kalian terhadap guru BK/ konselor ?
2. Bagaimana tanggapan kalian tentang pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK ?
3. Adakah manfaat yang kalian peroleh setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK? Jika ada, bagaimana manfaat bagi diri kalian?

Lampiran III**DOKUMENTASI**

Gambar 1
Tampak Depan MAN 2 Model Medan



Gambar 2
Tampak Pintu Masuk Utama MAN 2 Model Medan



Gambar 3
Wawancara dengan guru BK MAN 2 Model Medan
Ibu Zuraidah Damanik, S.Psi, M. Psi



Gambar 4
Wawancara dengan guru BK MAN 2 Model Medan Bapak Deni Perdana, S. Pd



Gambar 5
Lapangan Utama MAN 2 Model Medan



Gambar 6
Ruang BK MAN 2 Model Medan



Gambar 7

Wawancara dengan W.S kelas VIII MAN 2 Model Medan



Gambar 8

Wawancara dengan M.I kelas VIII MAN 2 Model Medan



Gambar 9

Wawancara dengan N.M kelas IX MAN 2 Model Medan



Gambar 10

Wawancara dengan F kelas IX MAN 2 Model Medan



Gambar 10

Wawancara dengan N.D kelas VIII MAN 2 Model Medan